

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan mencapai tujuan pendidikan ditentukan oleh proses belajar mengajar yang dialami siswa. Secara umum keberhasilan proses belajar siswa dilihat dari hasil belajarnya. Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik apabila proses tersebut membangkitkan semangat belajar peserta didik (Djamarah, 2008).

Hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik, selain dipengaruhi oleh faktor internal, juga dipengaruhi oleh faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut dapat berupa model pembelajaran. Siswa yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Siswa ada sebagai subjek dalam pendidikan. Karena itu, inti proses pembelajaran adalah kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu pengajaran (Djamarah, 2008).

Dalam proses pembelajaran seorang guru harus mengupayakan terciptanya suatu proses pembelajaran yang berhasil, dimana siswa memahami apa yang telah dipelajarinya dalam jangka waktu yang pendek maupun jangka panjang. Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang berhasil, maka diperlukan penggunaan model pembelajaran yang efektif pula. Karena itu dalam kegiatan belajar mengajar guru harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi ajar, sumber belajar dan fasilitas media ajar agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dan efisien (Kurniasih, 2015).

Dalam pembelajaran kooperatif siswa belajar bersama sebagai tim dalam menyelesaikan tugas-tugas kelompok untuk mencapai keberhasilan belajar, sehingga setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang sama untuk keberhasilan kelompoknya (Trianto, 2010). Model pembelajaran kooperatif yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan, bahwa dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar biologi siswa masih rendah dan siswa masih bersifat pasif. Siswa tidak memperhatikan guru saat mengajar di kelas. Siswa jenuh, tidak mau mengerjakan tugas, tidak mencatat materi pelajaran dan tidak konsentrasi. Dan di akhir pelajaran siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru yang baru saja disampaikan. Ketika siswa diminta untuk bertanya tentang hal-hal yang tidak dimengerti, siswa sering kali hanya diam. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran biologi di sekolah tersebut adalah 75. Dari data nilai ujian akhir semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017 diketahui masih terdapat banyak siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal tersebut yaitu sekitar 60%. Dengan nilai rata-rata siswa pada semester ganjil tahun pembelajaran lalu adalah 65. Model pembelajaran yang konvensional membuat guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas, sedangkan siswa menjadi pasif.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang memiliki perbedaan khas dengan model pembelajaran kooperatif yang lainnya. Kelebihan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kerjasama antarsiswa dan melatih siswa menyampaikan pendapatnya. Pada model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) ini guru menyebutkan nomor urut peserta didik dalam kelompok, tanpa memberi tahu terlebih dahulu kelompok mana yang mewakili nomor tersebut, sehingga peserta didik disini dapat menggunakan kesempatan untuk menjawab pertanyaan. Cara ini dapat menjamin keterlibatan semua peserta didik secara aktif. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah dibutuhkan perhatian khusus dalam pengondisian kelas (Fitriani, 2013).

Dalam model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) siswa akan bekerja secara berpasangan kemudian saling mengungkapkan gagasan dan saling membantu satu sama lain. Kelebihan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah memberi kesempatan kepada siswa waktu berpikir yang kemudian siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan menjawab dengan menjalin

komunikasi antara siswa yang satu dengan yang lain, serta saling membantu antar anggota kelompok. Sedangkan kelemahan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah bimbingan guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran tersebut.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Antara lain, penelitian Pakpahan (2016) mengatakan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan diperoleh data rata-rata hasil belajar sebesar 76,8 sedangkan kelas *Think Pair Share* (TPS) sebesar 72. Huda (2013) membuktikan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Kemudian hal tersebut dipertegas dalam penelitian Puspa, dkk (2015) yang menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan diperoleh hasil prestasi belajar model *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 87,6 sedangkan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) sebesar 83,5. Lalu didukung dengan penelitian Lestari, dkk (2015) siswa diajar dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) mengalami kenaikan nilai dari 49,74 menjadi 77,69. Didukung pula dengan penelitian Fitriani (2013) dengan melihat pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) yang disertai teka-teki silang ternyata meningkatkan hasil belajar siswa, dibandingkan kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dilihat dari perbedaan nilai rata-rata, dengan nilai rata-rata kelas *Numbered Head Together* (NHT) sebesar 81,79 dan nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan model pembelajaran sebesar 74,63. Kemudian Daeka, dkk (2014) menyebutkan bahwa model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) sama baiknya dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan keduanya lebih baik dari model pembelajaran konvensional.

Selanjutnya, hasil penelitian model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut juga

dipertegas dalam penelitian Ekawati (2016), bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) lebih meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan model pembelajaran konvensional, dilihat dari hasil rata-rata skor rata-rata tes akhir kelas eksperimen adalah 73,93, sedangkan nilai rata tes akhir kelas kontrol adalah 66,48. Akan tetapi, Lestari (2013) melihat ada perbedaan antara model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*) dan Jigsaw ditinjau dari hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura Tahun pelajaran 2013/2014 dimana model pembelajaran Jigsaw lebih efektif digunakan dalam pembelajaran yang dilakukan pada mata pelajaran biologi materi struktur tubuh tumbuhan kelas VIII SMP Negeri 2 Kartasura tahun pelajaran 2013/2014 dibandingkan dengan model pembelajaran TPS dan konvensional dengan nilai pada kelas Jigsaw sebesar 81 dan kelas TPS (*Think Pair Share*) sebesar 80,5 . Dalam penelitian Ayu (2011) siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) mengalami kenaikan nilai dari 67,6 menjadi 81,3. Oleh Irawati (2015) mengatakan bahwa model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) lebih meningkatkan hasil belajar dibandingkan tipe Jigsaw dilihat dari hasil belajar nya tipe *Think Pair Share* (TPS) sebesar 73,67 dan Jigsaw sebesar 66,44. Dan pada penelitian Bakri, dkk (2015) melihat bahwa kelas eksperimen (TPS) lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan nilai rata-rata kelas eksperimen yaitu 65 dan nilai rata-rata kelas kontrol 58,68.

Dari hasil penelitian antara model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan model pembelajaran tipe *Think Pair Share* (TPS) diatas, menunjukkan kedua model pembelajaran tersebut efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dimana, model pembelajaran berperan sebagai komponen penunjang pembelajaran yang dapat meningkatkan interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, siswa dengan materi ajar, serta meningkatkan keaktifan dan kerja sama siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan model pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diharapkan agar penyajian materi ajar lebih mudah dipahami siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran**

Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) Pada Materi Pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018 ”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Daya serap peserta didik rendah.
2. Guru mendominasi kegiatan belajar mengajar di kelas (*Teacher Centered Learning*)
3. Tidak menggunakan model pembelajaran.
4. Kegiatan belajar yang individual membuat siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan siswa kurang berkembang.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas maka peneliti membuat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS).
2. Materi pokok pembelajaran dalam penelitian adalah Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang sudah dibatasi maka dapat dirumuskan masalah yang akan dikaji adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok

Pertumbuhan dan Perkembangan Makhuk Hidup di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018?

2. Bagaimana hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhuk Hidup di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018?
3. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhuk Hidup di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhuk Hidup di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei T.P 2017/2018.
2. Mengetahui hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhuk Hidup di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.
3. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe tipe *Numbered Head Together* (NHT) dengan tipe *Think Pair Share* (TPS) pada materi pokok Pertumbuhan dan Perkembangan Makhuk Hidup di kelas VIII SMP Negeri 1 Percut Sei Tuan T.P 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa, sebagai pendorong minat belajar siswa agar lebih bersemangat dan termotivasi dalam memahami materi dan konsep Biologi, khususnya pada materi Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.
2. Bagi guru Biologi, sebagai masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Biologi.
3. Bagi pihak sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan kualitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran disekolah.
4. Bagi peneliti, sebagai bahan persiapan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai acuan perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis dan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dan *Think Pair Share* (TPS) dalam penelitiannya.

1.7 Definisi Operasional

1. Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas.
2. Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) adalah model pembelajaran yang digunakan untuk mempengaruhi belajar siswa sehingga tercipta kerja sama antar siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Hasil Belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah kegiatan belajar berlangsung dan merupakan hasil proses belajar berupa pengetahuan (kognitif) dan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar.